

## PENGARUH DAN STRATEGI PENGUATAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI JAWA BARAT

### *The Influence and Strategy for Strengthening the Tourism Sector on Local Original Revenue in West Java Province*

Adam Hawari<sup>1,\*</sup>, Estro Dariatno Sihalo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Padjajaran, Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor, Indonesia

<sup>\*</sup>E-mail korespondensi: [adam20004@mail.unpad.ac.id](mailto:adam20004@mail.unpad.ac.id)

Diterima: 28 Februari 2024 | Direvisi: 01 Maret 2024 | Disetujui: 11 Juni 2024 | Publikasi online: 24 Juni 2024

#### ABSTRACT

*The tourism sector holds significant potential for the regional economy, as evidenced by its contribution to PAD and GRDP. However, the number of foreign and domestic tourists has shown fluctuations in recent years, aligning with the achievements of Original Regional Income in similar sectors. This research aims to investigate the influence of the tourism sector on Local Original Revenue (PAD) using data from 26 regencies/cities in West Java Province spanning from 2014 to 2020. The method employed is Panel Data Regression with a random effect model. The regression results reveal that the total number of tourists, number of foreign tourists, room occupancy rate, and the number of restaurants have a significant impact on Regional Original Income. Conversely, the number of domestic tourists does not exhibit a significant effect on PAD. The lack of significant influence from the domestic tourism sector suggests the need for an inclusive strengthening strategy in tourism. These strategies encompass: 1) Implementing a Community-Based Tourism Management System, 2) Optimizing the tourism potential of religious areas, 3) Procuring utility goods, 4) Enhancing transportation nodes and adopting a transit-oriented development city planning tourist concept, 5) Leveraging tourism advertisements and websites, 6) Creating product bundles featuring multiple tourist attractions, and 7) Developing product bundles with Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSMEs).*

**Kata kunci:** Tourism Economy, Regional Original Income

#### ABSTRAK

*Sektor pariwisata memiliki potensi yang cukup besar bagi perekonomian daerah. Potensi ini ditunjukkan oleh kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dan PDRB. Namun, jumlah wisatawan asing dan domestik cenderung berfluktuasi dalam beberapa tahun terakhir sejalan dengan capaian Pendapatan Asli Daerah di sektor serupa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Cakupan data yang digunakan adalah 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sepanjang tahun 2014 hingga 2020. Metode yang digunakan adalah Panel Data Regression dengan model random effect. Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah wisatawan keseluruhan, jumlah wisatawan asing, tingkat penghunian kamar, dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun, jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap PAD. Pengaruh sektor pariwisata yang belum signifikan mengindikasikan diperlukan strategi penguatan yang inklusif di sektor pariwisata. Strategi penguatan tersebut antara lain 1) Sistem Pengelolaan Community Based Tourism 2) Optimasi potensi wisata daerah religi 3) Pengadaan barang utilitas 4) Perbaikan simpul transportasi dan Konsep tata kota transit oriented development 5) Pemanfaatan ads dan website tourism 6) Product bundling multi objek wisata, dan 7) Product bundling dengan UMKM.*

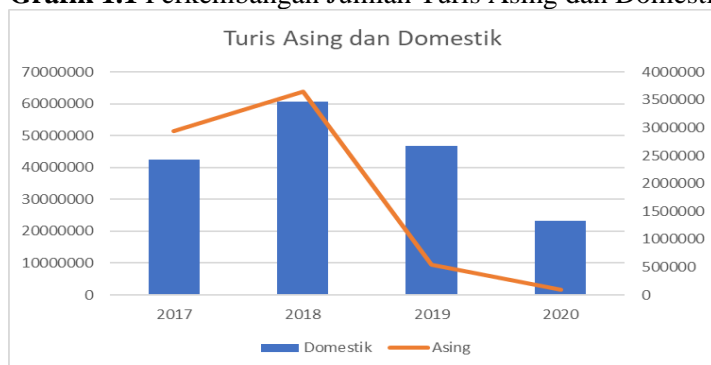
**Kata kunci:** Ekonomi Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah



## PENDAHULUAN

Pemanfaatan sektor pariwisata dengan cara yang inklusif dan komprehensif diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Pada tahun 2019 capaian kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat mencapai 6,84%, namun pandemi covid-19 memberikan efek negatif pada capaian sektor pariwisata hingga hanya mencapai 2,84% pada tahun 2021 (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, 2022). Selain itu, Sektor pariwisata diimplikasikan memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), terutama melalui penerimaan uang retribusi (Aminda, et al. 2023).

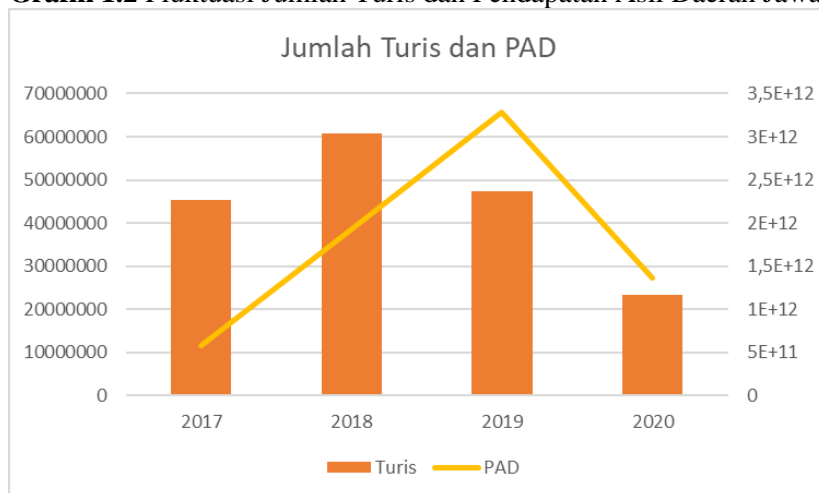
**Grafik 1.1** Perkembangan Jumlah Turis Asing dan Domestik



Sumber: Open Data Jabar, 2021

Berdasarkan data dari Open Data Jabar (2021), Provinsi Jawa Barat memiliki potensi objek wisata sebanyak 2.583 objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah, mencakup wisata alam (45%), wisata buatan (30%), dan wisata budaya (24%) yang terdistribusi di 27 kota dan kabupaten di Jawa Barat. Namun, dalam realitasnya, terjadi tren penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ke Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2020. Puncak jumlah kunjungan terjadi pada tahun 2018 dimana baik wisatawan mancanegara maupun domestik mengalami peningkatan yang signifikan. Penurunan wisatawan pada tahun 2019 disebabkan oleh perlambatan ekonomi global, khususnya di Benua Eropa, sentimen negatif pada konflik internal di daerah konflik, serta ketersediaan penerbangan langsung dari negara asal ke Indonesia (Mediana, 2019). Sedangkan, pada tahun 2020 Pandemi Covid-19 mematikan nyaris seluruh sektor perekonomian global.

**Grafik 1.2** Fluktuasi Jumlah Turis dan Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat



Sumber: Open Data Jabar, 2021

Fenomena kontraksi sektor pariwisata terjadi sepanjang tahun 2020. Jumlah wisatawan domestik dan asing menurun secara signifikan seiring dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dibandingkan dengan tahun 2019. Capaian yang cukup rendah terjadi pada empat komponen penerimaan, yaitu pajak hotel, restoran, retribusi, dan hiburan. Hanya unsur retribusi yang mencatat pencapaian lebih tinggi pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.

Terdapat limitasi pada studi kuantitatif dan kualitatif tentang sektor pariwisata dan strategi penguatannya. Studi kuantitatif terdahulu belum menangkap pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat pasca Covid 19 (2020) (Habiebie, 2018). Selain itu, studi kuantitatif serupa terdahulu lebih bersifat analisis data dan belum terintegrasi dengan strategi pengembangan yang komprehensif dari dimensi 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) seperti tercakup pada studi kualitatif.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sektor pariwisata yang ditunjukkan oleh kunjungan wisatawan terhadap capaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat serta memberikan strategi penguatan di sektor pariwisata tersebut.

## STUDI LITERATUR

### Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai aktivitas perpindahan individu atau kelompok dalam jangka waktu singkat menuju tujuan di luar tempat rutin mereka bekerja dan beraktivitas (Dilek, et al. 2018). Kuswari et al. (2023) mengkaji dampak sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Proksi pariwisata yang digunakan adalah jumlah atraksi wisata, jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah hotel. Adapun, metode yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan model *random effect*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing dan domestik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Namun, jumlah atraksi wisata dan jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini terjadi dapat disebabkan oleh kurangnya inovasi dan promosi terhadap atraksi wisata untuk menarik perhatian para wisatawan. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia yang profesional juga mempengaruhi kualitas dan layanan di sektor pariwisata, khususnya dalam meningkatkan kenyamanan bagi para wisatawan. Temuan ini sejalan dengan studi di Pulau Jawa dimana peningkatan satu persen jumlah wisatawan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,07%, sedangkan peningkatan angka sewa kamar berpengaruh dan signifikan terhadap PAD sebesar 26,70% (Kristiana et al., 2020).

Indriyani et al. (2020) melakukan penelitian berskala regional provinsi dengan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sektor pariwisata. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa GDP per capita, jumlah restoran, dan kunjungan turis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta kunjungan wisatawan memberikan efek mediasi antara populasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dilain sisi, pariwisata dapat tidak berdampak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penyebab utamanya adalah rendahnya inovasi di sektor pariwisata, kurang memadainya infrastruktur disektor pariwisata, dan tidak efektifnya perolehan pajak di sektor pariwisata. Selain itu, sektor investasi juga perlu untuk lebih diarahkan pada pengadaan infrastruktur di destinasi wisata dimana investasi ini perlu untuk dibuat berdasarkan proses perencanaan jangka panjang (Aratuo & Etienne, 2019; Hakim & Dewi, 2021).

### Strategi Pengembangan Pariwisata

Sebagai strategi pengembangan, Rahma (2020), Hasbi et al. (2019), dan Berliando et al. (2021) menekankan perlunya akselerasi penyelesaian proyek infrastruktur, pengembangan atraksi wisata, peningkatan kualitas amenitas di destinasi wisata prioritas, penguatan promosi digital, dan kolaborasi efektif antar *stakeholder* yang terlibat. Selain dari penyediaan fasilitas, edukasi yang bersifat inklusif dapat meningkatkan capaian sektor industri.

Semakin tinggi tingkat edukasi, maka pendapat yang diperoleh individu tersebut di sektor pariwisata akan turut meningkat dengan signifikan. Hasil temuan ini juga membuktikan efek *sheepskin* dimana tingkat pengembalian dari tingginya tingkat bersekolah melebihi tingkat pengembalian dari lama waktu bersekolah baik untuk pria maupun wanita di sektor pariwisata (Thrane, 2010).

Di lain sisi, Huda (2020) mengimplikasikan urgensi *community based tourism* dengan pengembangan ekonomi lokal (PEL). Peningkatan partisipasi masyarakat, penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan dan pengembangan ekonomi lokal yang inklusif disinyalir mampu menjadi strategi pengembangan yang efektif. Lebih lanjut, Budiawan et al. (2019) mengemukakan bahwa Strategi pengembangan destinasi

pariwisata di Kabupaten Jember adalah pemanfaatan atraksi budaya dan alam, penyelenggaraan event pariwisata yang dapat memicu *multiplier effect* ekosistem perekonomian di sekitarnya, penyediaan sarana dan prasarana pendukung aktivitas wisatawan seperti sektor transportasi dan pergudangan, meningkatkan kerjasama dengan UMKM sebagai penyedia jasa, dan pemanfaatan sumber pendanaan (tiket masuk, CSR, hibah, bantuan, dll). Dari sisi Quantitative Strategic Planning Analysis menunjukkan bahwa strategi yang harus diterapkan adalah pembinaan kepada hibah/sponsor maupun dari retribusi tiket masuk, serta menggelar event wisata yang terintegrasi dengan sektor lain, misalnya transportasi, UMKM, perdagangan, dan lain-lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Open Data Jabar dengan rentang waktu 2014 hingga 2020. Penggunaan data panel dipilih untuk dapat mengetahui perbedaan estimasi antar kabupaten/kota dan antar waktu. Pemilihan rentang waktu dari tahun 2014 hingga tahun 2020 disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ketersediaan data pada beberapa variabel hingga riset ini mulai dibuat. Kedua, pembatasan waktu hingga tahun 2020 dikarenakan pada Provinsi Jawa Barat sendiri Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan penutupan Kawasan wisata secara keseluruhan hanya dilakukan pada semester awal tahun 2021. Terakhir, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah memerintahkan beberapa utilitas penunjang sektor pariwisata untuk Kembali beroperasi pada tahun 2021 (Kemenparekraf, 2021).

**Tabel 1.** Operasional Variabel

Nama Variabel	Deskripsi	Sumber
Variabel Terikat		
lnPAD	Logaritma natural dari Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata	Open Data Jabar
Variabel Bebas		
lnTuris	Logaritma Natural dari Wisatawan asing dan domestic	Open Data Jabar
lnTurisAsing	Logaritma Jumlah Wisatawan asing	Open Data Jabar
lnTuris Domestik	Logaritma Jumlah Wisatawan domestic	Open Data Jabar
Resto	Jumlah restoran	Open Data Jabar
TPK	Tingkat penghunian kamar	Open Data Jabar
Variabel Kontrol Lainnya		
lnPDRB	Logaritma natural dari PDRB perkapita masyarakat Jawa Barat	BPS Jabar
Pandemic	Variabel <i>dummy</i>	-

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran yang sangat signifikan sebagai indikator penting dalam implementasi otonomi daerah. PAD mempengaruhi kemampuan pemerintah dalam menjalankan pemerintahan dan pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri (Vanomy, 2019). Sedangkan, pemilihan sektor pariwisata dikarenakan sektor pariwisata disinyalir mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Variabel independen dalam sektor pariwisata diproksikan oleh beberapa variabel berdasarkan penelitian sebelumnya. Sektor pariwisata diproksikan dengan Jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan keseluruhan, dan jumlah wisatawan domestik (Kuswari et al. 2021; Aminda & Rahmawati, 2023). Selain itu, variabel lainnya yang digunakan adalah jumlah restoran dan angka sewa kamar (Tingkat Penghunian Kamar) (Indriyani et al., 2020; Kristiana et al., 2020).

Variabel kontrol lainnya yang digunakan adalah logaritma natural dari Produk Domestik Regional Bruto dan pandemi (Wulandari et al. 2020; Restikadewi et al., 2010). Pemilihan variabel pandemi didasarkan pada kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan berbagai disrupsi pada sektor pariwisata seperti larangan penerbangan, kunjungan antar provinsi, hingga penutupan objek daya tarik wisata. Pemilihan bentuk logaritma natural adalah untuk melihat persentase pertumbuhan dari satuan yang disederhanakan dari satuan hitung data riil yang cukup tinggi karena karakteristik data jumlah wisatawan (Ribuan) dan PDRB (Ribuan) milyar rupiah.

### Model Empiris

Studi ini menerapkan regresi pada data panel. Data panel, atau yang dikenal juga sebagai data longitudinal, adalah susunan data yang mencakup karakteristik dari observasi yang sama di berbagai titik waktu. Karakteristik dari observasi ini dapat melibatkan heterogenitas antar waktu terutama pada tingkat individu, rumah tangga, dan perusahaan. Data panel memungkinkan analisis heterogenitas untuk suatu observasi, mempertimbangkan variasi yang terjadi di sepanjang rentang waktu.

Dalam menganalisis data panel, terdapat dua metode estimasi yang lazim dipergunakan, yaitu *fixed effect* dan *random effect*. Metode *fixed effect* digunakan dengan anggapan bahwa variabel yang tidak teramati memiliki korelasi dengan variabel independen. Di sisi lain, metode *random effect* digunakan dengan anggapan bahwa variabel yang tidak teramati tidak memiliki korelasi dengan variabel independen. Uji formal Hausman dapat dilakukan untuk mengukur perbedaan korelasi antara *fixed effect* dan *random effect* guna memilih metode yang lebih tepat. (Wooldridge, 2018).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model *random effect*. Pemilihan model *random effect* didasarkan pada hasil uji hausman dengan hipotesis apabila nilai Probabilitas *chi-sq* lebih besar dari batas signifikansi (0,05) akan digunakan model *random effect*. Hasil uji menunjukkan bahwa Probabilitas *chi-sq* (0,5362) lebih besar dari batas signifikansi (0,05) sehingga model yang dipilih adalah *random effect*. Pemilihan model *random effect* juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Kuswari et al. (2023).

**Tabel 2. Random Effect**

Nama Uji	Batas Signifikansi	Probabilitas <i>chi-sq</i>
Hausman	0,05	0,5362

Sumber : data diolah

Model *random effect* mengasumsikan efek pada individu secara spesifik adalah variabel *random* yang tidak saling berkaitan dengan variabel penjelas (Schmidheiny, 2022). Dengan kata lain, varians error antar waktu variabel dengan varian dari variabel prediktor tidak saling berkaitan dan variabel waktu-invarian dapat memainkan peran sebagai variabel penjelas (Reyna, 2007).

### Model Penelitian

$$\ln(PAD_{it}) = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_1 \ln Turis_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_2 Resto_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_3 TPK_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_4 pandemic_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_5 PDRB_{it} + \sum_{i=1}^n \gamma_i X_{it} \quad (1)$$

$$\ln(PAD_{it}) = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_1 \ln Turis Asing_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_2 \ln Turis Domestik_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_3 Resto_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_4 TPK_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_5 pandemic_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_6 PDRB_{it} + \sum_{i=1}^n \gamma_i X_{it} \quad (2)$$

$$\ln(PAD_{it}) = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_1 \ln Turis_{2020_{it}} + \sum_{i=1}^n \beta_2 Resto_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_3 TPK_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_4 pandemic_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_5 PDRB_{it} + \sum_{i=1}^n \gamma_i X_{it} \quad (3)$$

$$\ln(PAD_{it}) = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_1 \ln Turis Asing_{2020_{it}} + \sum_{i=1}^n \beta_2 \ln Turis Domestik_{2020_{it}} + \sum_{i=1}^n \beta_3 Resto_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_4 TPK_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_5 pandemic_{it} + \sum_{i=1}^n \beta_6 PDRB_{it} + \sum_{i=1}^n \gamma_i X_{it} \quad (4)$$

Dimana  $\ln(PAD_{it})$  mendenotasikan bentuk logaritmik natural dari Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat.  $\ln Turis_{it}$  merupakan bentuk logaritmik natural dari jumlah kunjungan wisatawan yang kemudian disegregasikan menjadi wisatawan asing dan domestik pada model 2.  $Resto_{it}$  menggambarkan jumlah restoran dan  $TPK_{it}$  mengimplikasikan Tingkat Penghunian Kamar.

$pandemic_{it}$  dan  $lnPDRB_{it}$  merupakan variabel kontrol yang mengimplikasikan kondisi pandemi Covid-19 dan bentuk logaritmik natural dari Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Barat. Pandemi Covid 19 memberikan dampak disruptif terhadap potensi kedatangan wisatawan yang ditandai dengan pembatasan penerbangan dan perjalanan darat antar daerah, khususnya pada situasi pembatasan social berskala besar pada tahun 2020. Maka dari itu, variabel interaksi  $lnTuris_{2020_{it}}$ ,  $lnTurisAsing_{2020_{it}}$ , dan  $lnTurisDomestik_{2020_{it}}$  dibuat untuk menangkap perbedaan kondisi *shock* pandemi covid 19 yang diteraksikan dengan jumlah wisatawan keseluruhan, asing, maupun domestik. Keuntungan penggunaan variable interaksi diantaranya adalah hubungan antar dua variable independent dapat ditangkap dengan penggunaan variable ketiga yang merupakan interaksi diantara kedua variabel independen tersebut (Barranger et al.,23). Lebih lanjut, variabel interaksi juga dapat menangkap pengaruh variabel predictor yang berbeda di dalam setiap persamaan kelompok regresi (Lunt, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.** Hasil Penelitian

VARIABEL	(1) lnPADJ	(2) lnPADJ	(3) lnPADJ	(4) lnPADJ
lnAsing		0.201** (0.0927)		
lnDomestik		0.0531 (0.116)		
TPK	0.0321*** (0.00927)	0.0418*** (0.0148)	0.0280*** (0.0101)	0.0318** (0.0154)
Resto	0.000586 (0.000464)	0.00124* (0.000632)	0.000578 (0.000605)	0.00207** (0.000871)
Pandemic	-1.795*** (0.176)	-1.613*** (0.436)	-3.346*** (1.020)	-8.148*** (2.515)
PDRB	7.99e-06*** (1.83e-06)	8.00e-06*** (3.06e-06)	8.51e-06*** (2.01e-06)	8.35e-06* (4.78e-06)
lnTuris	0.112* (0.0581)			
lnTuris_2020			0.114 (0.0805)	
lnAsing_2020				0.00194 (0.0421)
lnDomestik_2020				0.432** (0.201)
Constant	12.13*** (0.886)	11.15*** (1.537)	13.74*** (0.436)	13.76*** (0.685)
Observasi	175	118	175	118
Kabupaten/Kota	26	26	26	26

Batas signifikansi  $P < 0,1$  (\*),  $P < 0,05$  (\*\*),  $P < 0,01$  (\*\*\*)

Sumber: Stata 17, data diolah

Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor pariwisata yang diprosikan dengan jumlah wisatawan, wisatawan asing, wisatawan domestik, Tingkat Penghunian Kamar, dan Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain variabel diatas, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol pandemi Covid-19 serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai proksi *purchasing power parity* individu masyarakat untuk melakukan konsumsi.

Kolom 1 menunjukkan bahwa peningkatan satu persen wisatawan secara umum akan meningkatkan secara signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata sebesar 5,81%. Sedangkan, peningkatan satu persen tingkat penghunian kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dimana peningkatan satu persen TPK akan meningkatkan PAD sebesar 3,21%. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya dimana terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah wisatawan dan

Tingkat Penghunian Kamar (Angka Sewa Kamar) terhadap PAD (Kuswari et al., 2023; Kristiana et al., 2020). Namun, variabel jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Anastasia & Santoso (2015) mengimplikasikan rendahnya pengaruh antara jumlah restoran dan PAD disebabkan karena nilai efisiensi terkecil di antara kedua variabel. Variabel kontrol PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD serta pandemi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD. Temuan ini bersesuaian dengan penelitian sebelumnya dimana PDRB memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD di sektor pariwisata, sedangkan pandemi Covid-19 memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap sektor pariwisata (Widyanti, 2017; Ahmad et al., 2023). Pemilihan pandemi COVID-19 pada tahun 2020 saja dikarenakan pada semester ke-2 tahun 2021 aspek amenities di sektor pariwisata mulai dibuka kembali.

Kolom 2 menunjukkan kunjungan wisatawan yang telah disegregasi menjadi wisatawan asing dan domestik menunjukkan pengaruh yang sedikit berbeda. Sejalan dengan temuan Kuswari et al. 2023, wisatawan asing memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Peningkatan satu persen wisatawan asing akan meningkatkan PAD sebesar 20,%. Sedangkan, wisatawan domestik tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Korelasi yang tidak signifikan antara keduanya sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang disebabkan oleh rendahnya tingkat inovasi, kualitas infrastruktur yang kurang memadai di sektor pariwisata, serta ketidakefektifan penerimaan pajak pariwisata (Sumarni et al., 2023; Purwanti, 2014; Sugara & Winarso, 2013). Tingkat penghunian kamar dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hubungan positif dan signifikan antara jumlah restoran dan PAD berkesesuaian dengan penelitian sebelumnya (Indriyani, 2020). Implikasinya, peningkatan jumlah satu restoran akan meningkatkan 0,12% Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pada Kolom ke 3 dan 4 menunjukkan bahwa variabel interaksi hanya berpengaruh signifikan antara variabel interaksi wisatawan domestik terhadap PAD. Peningkatan satu persen jumlah wisatawan domestik akan meningkatkan PAD lebih besar 43,2% dibandingkan dengan periode sebelum Covid-19. Sedangkan, variabel interaksi antara wisatawan asing dan wisatawan keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Restikadewi et al. (2021) dimana kebijakan pelarangan kedatangan wisatawan asing melalui jalur laut dan darat menurunkan pendapatan dari valuta asing sebesar 81% dan menyebabkan efek *shutdown* terhadap UMKM, perhotelan, dan industri kuliner. Oleh karena itu, untuk meningkatkan signifikansi peran sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), diperlukan strategi penguatan di sektor pariwisata dengan pendekatan yang inklusif (Huda, 2020).

## **Strategi**

### **Sistem Pengelolaan *Community Based Tourism***

Pengelolaan *Community Based Tourism* bertujuan untuk meminimalisasi kerusakan, mengoptimalkan kepuasan, dan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui pemberdayaan masyarakat yang optimal (Strydom et al., 2019). Namun, sejumlah tantangan yang dihadapi oleh sistem pariwisata berbasis masyarakat (CBT) antara lain kualitas partisipasi masyarakat, peran pemangku kepentingan, dan penanggulangan kemiskinan (Asy'ari et al., 2020).

Sistem *Community Based Tourism*. memberikan keuntungan dua arah baik kepada masyarakat dan turis. Dari sisi masyarakat, sistem ini akan memberikan peluang lapangan pekerjaan yang luas. Linear dengan sisi turisme, masyarakat tentunya akan ter insentif menjaga sumber pendapatannya. Dengan demikian, kawasan ekowisata akan lebih terjaga keasliannya dan kebersihannya sehingga akan lebih menarik bagi turis domestik maupun mancanegara. Salah satu bentuk dari *Community Based Tourism* adalah pengembangan desa wisata. Secara jumlah desa wisata di Jawa Barat bahkan telah mencapai dua kali lipat jumlah desa wisata di Provinsi Bali (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

### **Optimasi Potensi Wisata Daerah Religi**

Wisata religi seringkali menjadi aspek yang terabaikan oleh pemangku kebijakan dalam pengembangan pariwisata. Beberapa daerah telah berhasil mengeksplorasi potensi wisata adat dan religi sebagai daya tarik unggulan (Misno, 2016). Provinsi Jawa Barat, sebagai contoh, memiliki potensi yang patut diperhatikan, seperti Kampung Dukuh dan Kampung Naga.

Pemberdayaan wisata religi memiliki potensi untuk meningkatkan pemasukkan daerah melalui beberapa aspek yang dapat dieksplorasi. Pertama, melalui pengembangan usaha penginapan di rumah warga setempat. Kedua, dengan memanfaatkan penjualan hasil bumi daerah sebagai makanan tradisional khas

setempat. Terakhir, melalui dukungan terhadap pengrajin kebudayaan lokal untuk memasarkan kriya tradisional khas daerah setempat (Rohaeni et al., 2021).

Namun, seiring dengan potensi keuntungan, pengelolaan yang cermat menjadi perhatian utama. Terdapat beberapa permasalahan sosial, seperti peningkatan jumlah pengemis dan keberadaan Orang Dalam Gangguan Jiwa. Oleh karena itu, kolaborasi antara masyarakat setempat dan instansi terkait, seperti dinas sosial, menjadi suatu kebutuhan guna meningkatkan taraf sosial dan ekonomi masyarakat di daerah tersebut (Salamah, 2022).

### **Pengadaan barang utilitas**

Ghani (2017) mengimplikasikan kelengkapan prasarana (barang utilitas) diperlukan untuk meningkatkan pariwisata. Barang utilitas dapat diklasifikasikan pada listrik, air bersih, persediaan air minum, toilet, dan mushola. Terutama toilet dan mushola, pemerintah dapat melakukan pengelolaan secara mandiri atau kolaborasi dengan pihak ketiga maupun warga setempat. Beberapa strategi yang dapat dilakukan diantaranya: Pendirian badan usaha milik daerah untuk pengelolaan utilitas, khususnya toilet umum, penganggaran pendapatan pajak sektor industri pariwisata untuk biaya pemeliharaan, melakukan kesepakatan antara pemerintah daerah dan masyarakat lokal untuk pengelolaan barang utilitas, atau pemerintah daerah menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat sekitar obyek wisata untuk mengadakan dan mengelola barang utilitas. (Bagiastara et al., 2021).

### **Perbaikan simpul transportasi dan Konsep Tata Kota *Transit Oriented Development***

Aini et al. (2021) menemukan bahwa keberadaan terminal tipe A dalam jarak 10 km dari setiap tujuan wisata masih terbilang langka. Sebagai contoh, di Kabupaten Bandung, hanya terdapat setidaknya dua terminal tipe B untuk setiap objek wisata dalam radius 10 km. Kekurangan terminal tipe A tersebut menimbulkan kesulitan untuk kunjungan langsung dari wisatawan antarprovinsi. Serupa dengan transportasi darat, simpul moda transportasi udara juga berkisar antara 40-55 kilometer dari lokasi objek wisata. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pembangunan simpul transportasi yang melibatkan darat, laut, dan udara untuk memenuhi kebutuhan perjalanan langsung menuju lokasi objek wisata.

Konsep Kawasan Transit Oriented Development (TOD) mengintegrasikan jaringan transit secara regional dan melengkapi strategi pengembangan lingkungan. Kawasan TOD menggabungkan fungsi lahan residensial, perdagangan, jasa, perkantoran, ruang terbuka, dan ruang publik sehingga memudahkan masyarakat dan pengguna jalan lainnya untuk beraktivitas dan meningkatkan penggunaan dari transportasi umum (Calthorpe, 1993).

Namun, selain transportasi umum, sistem TOD perlu dilengkapi juga dengan fasilitas bagi pejalan kaki dan sepeda (Susilowati, 2021). Dengan sistem ini, diharapkan para wisatawan lebih mudah mencapai pusat daerah pariwisata tanpa harus banyak berganti moda transportasi umum. Namun, pada implementasinya, pembangunan tata kota ini memerlukan kualitas transportasi umum, kecepatan dan daya tariknya, serta perhatian terhadap tata ruang sekitar jalur pejalan kaki dan sepeda agar wisatawan yang datang tetap nyaman meskipun perlu berjalan kaki ke stasiun transportasi umum berikutnya (Jati et al., 2017; Rochman et al., 2019).

### **Pemanfaatan Ads dan *Website Tourism***

Beberapa fitur ads dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pariwisata seperti Facebook ads, Tiktok ads, maupun Instagram ads. Selain menambah konten interaktif di setiap akun resmi (Alam, 2019). Namun, pemanfaatan iklan memerlukan konten yang interaktif, sesuai dengan konten pasar, dan disukai oleh banyak orang. Selain itu, lembaga terkait harus tahu kapan *peak season* dan *prime time* sasaran konten iklan promosi agar dapat disaksikan oleh lebih banyak pemirsa. Untuk tingkat yang lebih ekspertis, pemerintah daerah perlu memanfaatkan *website tourism* milik pemerintah. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah pengembangan *website* dengan lima tahap utama, yaitu analisis kebutuhan, perancangan (*design*), Implementasi (penulisan program), integrasi dan pengujian *website*, dan operasi perawatan dan pelatihan. Langkah kedua, yaitu *social media ads marketing* dengan enam tahapan metode, yaitu penargetan tujuan *social media advertising*, penentuan objek target dari iklan, pembuatan konten iklan, penentuan halaman tujuan, pengaturan jadwal kemunculan iklan, dan pengujian iklan. Langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah optimasi mesin pencarian dengan empat tahap inti, yaitu *crawlability checking process*, pencarian kata kunci, audit dan implementasi On Page SEO, serta mengajukan *link* dari *website* lain (*backlink*) (Faurina et al., 2022).

### **Product Bundling Multi Objek Wisata**



Potensi wisata di Provinsi Jawa Barat seringkali melibatkan lebih dari satu objek di setiap kabupaten atau kota. Penerapan paket *bundling* yang mencakup dua atau lebih objek wisata dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya tarik bagi para wisatawan (Lumanauw, 2023). Keuntungan dari penggunaan sistem bundling seperti ini adalah peningkatan eksposur bagi objek wisata yang sebelumnya kurang terkenal akan ikut mendapatkan peningkatan perhatian.

Yuliari et al. (2019) menyatakan bahwa salah satu strategi menarik perhatian konsumen dalam industri pariwisata adalah melalui penawaran paket wisata yang terkategori. lebih spesifik, paket-paket tersebut dapat dikategorikan berdasarkan tujuan pariwisata, seperti paket wisata alam, wisata kultur dan kebudayaan, wisata pendidikan, atau bahkan wisata olahraga. Namun, pembentukan paket wisata yang terintegrasi seperti ini memerlukan konsistensi kualitas yang tinggi dari setiap objek wisata yang terlibat. Selain itu, pembuatan paket wisata harus dirancang semenarik mungkin dengan menggabungkan pengalaman berpariwisata yang terdiversifikasi sehingga dapat lebih menarik perhatian konsumen (Brahmanto, 2015).

Oleh karena itu, penyelenggara program *bundling* perlu melakukan *forecasting* yang akurat, mengingat seringkali ditemukan bahwa sistem *bundling* kurang memberikan manfaat esensial bagi para turis (Cozzio, et al., 2020). Kesalahan seperti ini dapat mengurangi minat turis untuk menggunakan kembali produk *bundling* pariwisata tersebut.

### **Product Bundling Dengan UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam strategi paket ekowisata yang dapat dipilih atau dinikmati oleh wisatawan. Selain itu, UMKM dapat berfungsi sebagai penyelenggara edukasi dalam suatu paket wisata, menyajikan workshop dan pengetahuan tentang produk unggulan daerah setempat. Lebih lanjut, UMKM yang berfokus pada bidang kuliner dapat menjadi mitra vendor untuk menyediakan konsumsi selama perjalanan berlangsung.

UMKM juga dapat menjadi medium kolaborasi (product bundling) antara paket ekowisata dan produk kerajinan lokal (Sukariyanto et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi antara kunjungan ekowisata dan UMKM cinderamata diharapkan dapat meningkatkan dampak positif pada sektor pariwisata (Brahmanto, 2015). Harapannya, kolaborasi yang terbentuk dapat menjadi kerjasama berkelanjutan, membentuk iklim bisnis dan pariwisata yang saling menguntungkan bagi berbagai pihak.

### **KESIMPULAN**

Perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat secara tren menunjukkan sumbangsih yang fluktuatif sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2020. Jumlah wisatawan domestik dan asing cenderung mengalami penurunan mulai dari tahun 2019. Secara sumbangsih terhadap perekonomian, kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata mengalami penurunan pada tahun 2020. Kondisi ini disinyalir dapat disebabkan oleh Pandemi COVID-19. Hasil regresi mengimplikasikan bahwa jumlah total wisatawan, jumlah wisatawan asing, jumlah restoran dan tingkat penghunian kamar di Jawa Barat memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan, jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Lebih lanjut, variabel interaksi antara jumlah wisatawan total dan pandemi serta jumlah wisatawan asing dan pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Sedangkan, variabel interaksi antara wisatawan domestik dan pandemi berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan di masa pandemi dapat meningkatkan PAD lebih besar dibandingkan periode sebelum pandemi Covid-19. Hasil estimasi juga menemukan bahwa variabel kontrol produk domestik regional bruto dan pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Untuk menunjang signifikansi pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD memerlukan kebijakan yang bersifat inklusif. Maka dari itu, strategi yang dapat diterapkan adalah 1) Sistem Pengelolaan *Community Based Tourism* 2) Optimasi potensi wisata daerah religi 3) Pengadaan barang utilitas 4) Perbaikan simpul transportasi dan Konsep tata kota *transit oriented development* 5) Pemanfaatan ads dan *website tourism* 6) Product bundling multi objek wisata, dan 7) Product bundling dengan UMKM. Harapannya, strategi tersebut dapat menunjang pengembangan di sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., Valentina, D., Khairunnisa, A., & Pratiwi, W. (2022). Pelayanan Transportasi sebagai Penunjang Kegiatan Pariwisata di Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosioteknologi*, 21(2).
- Akbar, A., Harahap, R. H., & Rujiman, R. (2021). Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Melalui Peran Kreativitas Pemuda. *PERSPEKTIF*, 11(1), 69–76.

- <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i1i1.5338>
- Alam, N., & Amin, M. (2020). The Role Of Social Media In Promoting Bulukumba Tourism. In *Journal Of Information Technology And Its Utilization* (Vol. 3).
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39.
- Aminda, R. S., & Rahmawati, E. (2023). The Effect Of The Number Of Tourism Attractions And Restaurants On Local Own-Source Revenue In The Regency/City Of Lampung Province. *Media Ekonomi*, 31(1), 97–114. <https://doi.org/10.25105/me.v31i1.18298>
- Aratuo, D. N., & Etienne, X. L. (2018). *Industry level Analysis of Tourism-Economic Growth in the United States*.
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.292>
- Bagiastra, I. K., & Damayanti, S. L. P. (2021). Ketersediaan Dan Pengelolaan Toilet Umum Di Obyek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pariwisata. *Binawakya*, 15(6).
- Berlianando, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221–234.
- Brahmanto, E. (2015). Magnet Paket Wisata Dalam Menarik Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung Ke Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 13(2), 338.
- Buditiawan, K., & Harmono. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember Jember Tourism Development Strategy. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 15, 37–50.
- Dilek, S. E., & Dilek, N. K. (2018). The Changing Meaning of Travel, Tourism and Tourist Definitions. *CUDES 2018: VII. International Congress on Current Debates in Social Sciences At: İstanbul*.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. (2022). *Laporan Kinerja Intansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2021*.
- Faurina, R., Sari, J. P., & Agustian, I. (2022). Pengembangan Website Tourism Dan Pemanfaatan Iklan Untuk Promosi Wisata Desa Rindu Hati. *Abdi Reksa*, 3(1). [www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa](http://www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa)
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 1. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp22>
- Hasbi, A., & Badollahi, M. Z. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event*, 1(2), 15–27.
- Huda, R. (2020). Local Economic Development through Tourism Sector at Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* /, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>
- Ismail, M. (2020). Matra Pembaruan Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1). <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>
- Jati, D. K., Nurhadi, K., & Rini, E. F. (2017). Kesesuaian Kawasan Transit Di Kota Surakarta Berdasarkan Konsep Transit Oriented Development. *Region*, 12(2), 168–180.
- Kuswari, W. S., Ahmad, A. A., & Gunawan, D. S. (2021). The Effect of Tourism Sector on Locally-Generated Revenue Income in Banyumas District. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 164. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.220>
- Lumanauw, N., Gupta, G. S. W., & Suwandana, I. M. A. (2023). Pengembangan Paket Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan, Bali: Pendekatan Product Bundling. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*.
- Mardianis, & Syartika, H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebudayaan Publik*, 9(1).
- Misno. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Provinsi Jawa Barat. *'Adliya*, 10(2). <http://bps.go.id>
- Muliawanti, L., & Susanti, D. (2020). Digitalisasi Destinasi sebagai Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata di Kabupaten Magelang. *Warta ISKI*, 3(02), 135–143. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.53>

- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah*.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1).
- Rahman Hakim, D., & Ratna Sari Dewi, S. (2021). Regional economic growth based on tourism, tax policy, and budget aspects. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 211–236.
- Ratih, A., Indriyani, A., & Ronald, A. (2021). The Determining Factors of Local Own-Source Revenue of Tourism Sector in DIY. *Proceedings of the 3rd International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*.
- Rochman, I., & Ratriningsih, D. (2019). Penerapan Strategi Transit Oriented Development (TOD) Pada Perancangan Mice Di Kota Tasikmalaya Jawa Barat. *Senthong*.
- Rohaeni, A. J., & Emilda, N. (2021). Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh. *Jurnal Panggung*, 31(3). <http://peta-hd.com/peta-kabupaten->
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2).
- Salamah, S. N. (2022a). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati (MSGJ). In *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara* (Vol. 06, Issue 02).
- Salamah, S. N. (2022b). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati (MSGJ). In *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara* (Vol. 06, Issue 02).
- Sayekti, N. W. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Halal Tourism Development Strategy In Indonesia. *Kajian*, 24(3), 159–171. <https://studipariwisata>.
- Schmidheiny, K. (2023). *Panel Data: Fixed and Random Effects*.
- Strydom, A. J., Mangope, D., & Henama, U. S. (2019). Making Community-Based Tourism Sustainable: Evidence From The Free State Province, South Africa. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 24(1), 7–18. <https://doi.org/10.30892/gtg.24101-338>
- Suhombing Natalia E., & Hutagalung, I. J. B. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *JISPOL: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2). <https://doi.org/10.51622>
- Sukariyanto, I. G. M., & Susila, I. M. G. D. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Sebagai Produk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Karya Sari, Kabupaten Tabanan. *Journal of Applied Science in Tourism Destination*, 1(1). <https://doi.org/10.52352/jastd.v1i1.1069>
- Susilowati Fajar, Chrishnawati, Y., & Puspitasari, E. (2021). Proyeksi Transit Oriented Development oleh Masyarakat di Stasiun Tugu Yogyakarta. *Jurnal Transportasi Multimedia*, 19(2).
- Thrane, C. (2010). Education and earnings in the tourism industry - the role of sheepskin effects. *Tourism economics*, 16(3), 549–563. <https://doi.org/10.5367/000000010792278284>
- Torres-Reyna, O. (2007). *Panel Data Analysis Fixed and Random Effects using Stata* (v. 4.2). <http://dss.princeton.edu/training/>
- Vanomy, A. E. (2019). Analisis Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Melalui Belanja Langsung Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *JAD: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(1). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>
- Walakandou, R. J. R. (2013). Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 722–729.
- Yuliari, G., & Riyadi, B. (2019). Bundling As Strategy Of Tourist Attraction Based On Natural And Cultural Tourism In The Ex-Surakarta Residency. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 1(1). <https://doi.org/10.35912/joste.v1i1.84>